


Pelatihan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Yanti Yandri Kusuma^{1*}, Nurhaswinda², Iis Aprinawati³, Tedi Susanto⁴, Nuraina⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No.23, Bangkinang, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau.

E-mail: zizilia.yanti@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.365>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 January 2025

Accepted: 15 January 2025

Published: 22 January 2025

Kata Kunci: Metode

Pembelajaran

Berdiferensiasi, Sekolah dasar

Keywords:

Differentiated Learning

Methods, Elementary School

ABSTRACT

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Diseminasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka dilakukan untuk menyambut tahun ajaran baru, di mana Sekolah Dasar Pahlawan menjadi salah satu sekolah yang akan menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah. Kepala sekolah dan guru pada satuan pendidikan yang akan menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah harus memanfaatkan perangkat ajar yang tersedia pada pembelajaran kurikulum Merdeka. Kegiatan diseminasi dilakukan dengan dua materi yaitu Pembelajaran Berdiferensiasi dan Literasi Numerasi; pemaparan dan diskusi tentang Pembelajaran Kurikulum Merdeka; serta Rencana Tindak Lanjut. Pada kegiatan pemaparan dan diskusi tentang Pembelajaran Kurikulum Merdeka dibahas tentang fitur-fitur serta permasalahan yang dialami guru. Diseminasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka sangat penting dilakukan terhadap guru-guru yang sekolahnya akan menerapkan kurikulum merdeka.

From this community service activity, it can be concluded that the Dissemination of Independent Curriculum Learning was carried out to welcome the new school year, where Sekolah Dasar Pahlawan is one of the schools that will implement the independent curriculum with changing independent choices. Principals and teachers at educational units that will implement the independent curriculum with changing independent choices must utilize the teaching tools available in the Independent curriculum learning. The dissemination activity was carried out with two materials, namely Differentiated Learning and Numeracy Literacy; presentation and discussion of Independent Curriculum Learning; and Follow-up Plan. In the presentation and discussion activities on Independent Curriculum Learning, the features and problems experienced by teachers were discussed. Dissemination of Independent Curriculum Learning is very important for teachers whose schools will implement the independent curriculum.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Kusuma, et al (2025). Pelatihan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar, 3 (3) 133-137. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.365>

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Pahlawan memiliki jumlah guru yang sebanding dengan kelas yang tersedia dan ditambah lagi dengan satu orang guru olahraga serta satu orang guru agama islam. Guru yang mengajar di SD Pahlawan merupakan guru yang direkrut dari tamatan terbaik dari prodi PGSD. Seorang guru profesional akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan melakukan pelatihan guna menambah wawasan dan keterampilan bagi pendidik sehingga meningkatkan kinerja profesional dan inovatif serta tidak mengganggu tugas pokok guru dalam pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar adalah Berdiferensiasi. Metode ini didasarkan

pada gagasan bahwa siswa akan belajar lebih baik ketika mereka menemukan informasi sendiri melalui eksplorasi, observasi, dan pengalaman langsung, dibandingkan dengan hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Berdiferensiasi telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas.

Metode Pembelajaran Berdiferensiasi pertama kali dikemukakan oleh Jerome Bruner, seorang psikolog pendidikan terkemuka. Dalam pendekatan ini, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan baru dengan bimbingan minimal dari guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, alih-alih memberikan jawaban langsung. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar secara mandiri. Pada tingkat sekolah dasar, penerapan Berdiferensiasi dapat sangat bermanfaat karena siswa pada usia ini cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat eksplorasi. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti percobaan ilmiah sederhana, eksplorasi di luar kelas, atau pengamatan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran ini membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang lebih abstrak melalui pengalaman konkret, sehingga lebih mudah dipahami.

Penggunaan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis sejak dini. Dalam metode ini, siswa diajak untuk menganalisis informasi, membuat hipotesis, dan menarik kesimpulan sendiri. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa mungkin diminta untuk memprediksi apa yang akan terjadi jika mereka mencampur dua zat berbeda, kemudian melakukan percobaan untuk melihat hasilnya. Proses ini membantu siswa untuk menghubungkan konsep teoretis dengan kenyataan yang mereka alami. Selain itu, Metode Pembelajaran Berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar dalam lingkungan yang kolaboratif. Mereka seringkali diajak untuk bekerja dalam kelompok kecil, berdiskusi, bertukar ide, dan menemukan solusi bersama-sama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan kemampuan bernegosiasi. Kolaborasi ini penting untuk membangun keterampilan interpersonal yang akan berguna bagi siswa di kehidupan nyata. Meskipun Metode Pembelajaran Berdiferensiasi menawarkan banyak manfaat, penerapan metode ini di sekolah dasar juga memiliki tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan dan mampu merancang aktivitas yang mendorong eksplorasi siswa. Selain itu, guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik, agar siswa tetap fokus pada proses pembelajaran meskipun diberikan kebebasan untuk bereksplorasi. Selain tantangan bagi guru, Metode Pembelajaran Berdiferensiasi juga membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Proses eksplorasi yang dilakukan siswa mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat mengatur waktu secara efektif, agar seluruh materi yang direncanakan dapat tercakup dalam waktu yang tersedia. Fasilitas dan sumber daya juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi. Di beberapa sekolah dasar, keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya alat peraga atau laboratorium sederhana, dapat menjadi kendala dalam menerapkan metode ini. Guru perlu kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Fasilitas dan sumber daya juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi. Di beberapa sekolah dasar, keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya alat peraga atau laboratorium sederhana, dapat menjadi kendala dalam menerapkan metode ini. Guru perlu kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Fasilitas dan sumber daya juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi. Di beberapa sekolah dasar, keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya alat peraga atau laboratorium sederhana, dapat menjadi kendala dalam menerapkan metode ini. Guru perlu kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

METODE

Mekanisme metode pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut: melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai pemberi izin Pelatihan Menggunakan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Pahlawan bagi guru di SD Pahlawan. Pelatihan Menggunakan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Pahlawan bagi guru di SD Pahlawan. Menjelaskan mengenai pentingnya Metode Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Pahlawan

Menjelaskan materi Metode Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Pahlawan. Menjelaskan materi Metode Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Pahlawan bagi guru untuk dipublikasi nasional tidak terakreditasi maupun terakreditasi nasional. Melaksanakan kegiatan perbaikan dan pemanfaatan dalam Pelatihan Menggunakan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Pahlawan bagi guru di SD Pahlawan. guna menambah wawasan dan kemauan guru guna meningkatkan kelas belajar yang kreatif dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan penggunaan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah dasar dapat diamati dari berbagai aspek, termasuk peningkatan keterlibatan siswa, peningkatan pemahaman konsep, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Dalam implementasi pelatihan ini, guru dilatih untuk merancang dan menerapkan pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi, penemuan, serta pemberian ruang bagi siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri. Hasil yang diperoleh mencerminkan dampak positif bagi siswa dan guru, meskipun ada beberapa tantangan yang harus diatasi.

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran: Hasil pertama yang terlihat setelah penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi adalah peningkatan keterlibatan siswa. Dalam pembelajaran tradisional, siswa cenderung pasif karena mereka hanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru. Namun, setelah Metode Pembelajaran Berdiferensiasi diterapkan, siswa menjadi lebih aktif karena mereka diajak untuk terlibat langsung dalam proses penemuan konsep. Siswa tampak lebih antusias ketika diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi, membuat hipotesis, dan menarik kesimpulan mereka sendiri. Pengamatan ini didukung oleh peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan guru.
2. Peningkatan Pemahaman Konsep oleh Siswa: Salah satu hasil signifikan dari pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Dengan menggunakan metode Metode Pembelajaran Berdiferensiasi, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi benar-benar memahami konsep melalui pengalaman langsung. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa yang melakukan eksperimen sederhana untuk memahami sifat-sifat benda menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima penjelasan secara teoretis. Pembelajaran berbasis pengalaman ini membantu siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang abstrak.
3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi juga memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa didorong untuk berpikir secara analitis, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban melalui eksplorasi. Dalam proses ini, mereka belajar untuk mengevaluasi informasi, membuat hipotesis, serta melakukan percobaan untuk memverifikasi hipotesis tersebut. Guru yang telah mengikuti pelatihan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi melaporkan bahwa siswa menjadi lebih mandiri dalam proses belajar dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah secara logis.
4. Peningkatan Kemampuan Kolaborasi: Metode Pembelajaran Berdiferensiasi sering kali melibatkan kerja kelompok, di mana siswa diajak untuk berdiskusi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan berbagi ide dengan teman-temannya. Ini merupakan keterampilan sosial yang sangat penting bagi perkembangan siswa, yang juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Guru melaporkan bahwa siswa yang sebelumnya cenderung individualis mulai belajar untuk berkolaborasi dan mendengarkan pendapat orang lain.
5. Tantangan dalam Pelaksanaan: Meskipun ada banyak hasil positif, pelatihan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah

manajemen waktu. Proses Metode Pembelajaran Berdiferensiasi memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa membutuhkan waktu untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen, yang kadang-kadang sulit diakomodasi dalam jadwal pelajaran yang terbatas. Guru juga menghadapi tantangan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang cukup menarik dan relevan, serta tetap memenuhi standar kurikulum yang ada.

6. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas: Tantangan lain yang dihadapi dalam pelatihan ini adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya di beberapa sekolah dasar. Tidak semua sekolah memiliki laboratorium atau alat peraga yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis penemuan. Guru harus kreatif dalam menggunakan sumber daya yang tersedia, seperti menggunakan bahan-bahan sederhana untuk percobaan ilmiah atau memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan pembelajaran. Keterbatasan ini dapat mengurangi efektivitas dari penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki sumber daya terbatas.
7. Peran Guru sebagai Fasilitator: Salah satu hasil penting dari pelatihan ini adalah perubahan peran guru dalam proses pembelajaran. Jika sebelumnya guru berperan sebagai sumber utama informasi, dalam Metode Pembelajaran Berdiferensiasi, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses penemuan. Guru perlu mengembangkan kemampuan untuk memberikan panduan yang tepat, tanpa terlalu banyak campur tangan, agar siswa tetap dapat belajar secara mandiri. Ini memerlukan keterampilan khusus, yang dilatih dalam pelatihan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi.
8. Peningkatan Motivasi Guru: Guru yang mengikuti pelatihan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi juga melaporkan peningkatan motivasi mereka dalam mengajar. Model pembelajaran ini memberikan variasi dalam metode pengajaran, yang dapat mengurangi kejenuhan baik bagi siswa maupun guru. Guru merasa lebih termotivasi untuk mencoba pendekatan baru dan melihat siswa mereka berkembang melalui proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Peningkatan Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran: Pelatihan ini mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Dalam Metode Pembelajaran Berdiferensiasi, guru dituntut untuk menciptakan aktivitas yang tidak hanya menarik tetapi juga memicu rasa ingin tahu siswa. Ini menuntut guru untuk berpikir di luar kebiasaan dan menggunakan berbagai strategi untuk mendorong eksplorasi dan penemuan oleh siswa. Akibatnya, guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar dan metode evaluasi yang sesuai dengan pendekatan ini.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil pelatihan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah dasar menunjukkan dampak positif dalam berbagai aspek, termasuk peningkatan keterlibatan, pemahaman konsep, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kolaboratif siswa. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti manajemen waktu dan keterbatasan fasilitas, manfaat yang diperoleh dari penerapan model ini cukup signifikan. Pelatihan ini memberikan bekal yang penting bagi guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa di abad ke-21.

1. Membuat Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung
 - a. Ciptakan suasana yang memfasilitasi eksplorasi, rasa ingin tahu, dan kreativitas.
 - b. Pastikan alat dan bahan yang diperlukan tersedia sehingga peserta dapat mengakses dan mengeksplorasi secara bebas.
2. Rancang Kegiatan yang Mendorong Penemuan
 - a. Susun aktivitas yang terbuka, tidak langsung memberi jawaban, tetapi menuntun peserta untuk menemukan sendiri jawabannya.
 - b. Gunakan masalah dunia nyata yang relevan untuk dipecahkan, sehingga peserta lebih terlibat.
3. Berikan Panduan Tanpa Memberi Jawaban Langsung
Bertindak sebagai fasilitator yang memberikan pertanyaan atau petunjuk untuk mendorong peserta berpikir lebih mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena selalu diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. 5th Edition. New York: Pearson Education.
- Gregory, G. H., & Chapman, C. (2013). *Differentiated Instructional Strategies: One Size Doesn't Fit All*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Hall, T., Meyer, A., & Rose, D. H. (2012). *Universal Design for Learning in the Classroom: Practical Applications*. New York: Guilford Press.
- Heacox, D. (2017). *Making Differentiation a Habit: How to Ensure Success in Academically Diverse Classrooms*. 2nd Edition. Minneapolis: Free Spirit Publishing.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. 2nd Edition. Alexandria: ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). *Leading and Managing a Differentiated Classroom*. Alexandria: ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wardani, I. G. A. K., & Suryawan, I. N. (2020). "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Bali." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 123–134.
- Zmuda, A., & Kallick, B. (2017). *Students at the Center: Personalized Learning with Habits of Mind*. Alexandria: ASCD.
- Wardani, I. G. A. K., & Suryawan, I. N. (2020). "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Bali." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 123–134.